

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1.1.1 Jenis Kesalahan Yang Dilakukan Siswa Dalam Penyelesaian Permasalahan Matematis Melalui Model PBL Berdasarkan Prosedur Newman.

Jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penyelesaian permasalahan matematis melalui model PBL berdasarkan prosedur Newman pada materi segitiga dan segiempat adalah sebagai berikut.

- (1) Kesalahan membaca (reading) terjadi sebanyak 11 kali dari total kesalahan sebanyak 107. Kesalahan dengan persentase 10,3% ini termasuk ke dalam kategori kecil
- (2) Kesalahan memahami masalah (comprehension) terjadi sebanyak 36 kali dari total kesalahan sebanyak 107. Kesalahan dengan persentase 33,6% ini masuk ke dalam kesalahan kategori cukup tinggi dimana kesalahan ini merupakan jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa.
- (3) Kesalahan transformasi (transformation) terjadi sebanyak sebanyak 27 kali dengan persentase kesalahan sebesar 25,2%. Jenis kesalahan ini masuk ke dalam kategori cukup tinggi.
- (4) Kesalahan keterampilan proses (Process Skill) terjadi sebanyak 24 kali dengan persentase kesalahan sebesar 22,5%. Jenis kesalahan ini masuk ke dalam kategori kecil.
- (5) Kesalahan penulisan jawaban (encoding) terjadi sebanyak 9 kali dari total kesalahan sebanyak 107. Kesalahan dengan persentase 8,4% ini masuk ke dalam kesalahan kategori sangat kecil dimana kesalahan ini merupakan jenis kesalahan yang paling sedikit dilakukan siswa.

1.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan Siswa Dalam Penyelesaian Permasalahan Matematis Melalui Model PBL Berdasarkan Prosedur Newman.

Penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian permasalahan matematis melalui model PBL berdasarkan prosedur Newman adalah sebagai berikut.

- (1) Kesalahan membaca (reading), penyebabnya adalah karena siswa merasa bahwa soal terlalu panjang. Siswa merasa malas untuk membaca soal tersebut sehingga memilih untuk tidak menjawab. Selain itu siswa juga kehabisan waktu dalam mengerjakan tes sehingga siswa tidak sempat membaca seluruh soal yang telah diberikan.
- (2) Kesalahan memahami masalah (comprehension), penyebabnya adalah siswa tidak paham akan persoalan yang ada pada soal. Siswa juga menganggap bahwa soal yang diberikan itu sulit.
- (3) Kesalahan transformasi (transformation), penyebabnya adalah karena siswa tidak tau rumus yang seharusnya digunakan, salah dalam menuliskan rumus karena lupa, dan siswa belum bisa membedakan rumus mencari keliling dan luas pada persegi panjang.
- (4) Kesalahan keterampilan proses (Process Skill), penyebabnya adalah karena siswa tidak tau cara melakukan perhitungan karena tidak menguasai konsep aljabar, siswa salah karena mencontek dan salah karena siswa terburu-buru dalam menuliskan jawaban,
- (5) Kesalahan penulisan jawaban (encoding), penyebabnya adalah karena siswa tidak teliti dalam operasi pengurangan dan perkalian.

1.1.3 Solusi Untuk Meminimalkan Kesalahan Siswa Dalam Penyelesaian Permasalahan Matematis Melalui Model PBL Berdasarkan Prosedur Newman.

Berikut ini adalah solusi untuk meminimalkan kesalahan siswa dalam penyelesaian permasalahan matematis melalui model PBL berdasarkan prosedur Newman. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Solusi yang dapat digunakan dalam meminimalkan kesalahan membaca adalah guru atau sekolah mengadakan kegiatan literasi beberapa menit sebelum pembelajaran dimana guru melakukan pengawasan agar peserta didik merasa terbiasa dalam membaca, selain itu siswa hendaknya dapat mengatur waktu dalam pengerjaan soal dengan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu dan melewatkan soal yang dianggap sulit sehingga siswa mempunyai waktu untuk membaca semua soal yang diberikan.
- (2) Solusi yang bisa digunakan untuk meminimalkan kesalahan memahami masalah adalah guru hendaknya lebih sering dalam memberikan soal-soal pemecahan masalah agar peserta didik terbiasa dengan kondisi tersebut. Selain itu peserta didik pun juga hendaknya lebih berhati-hati ketika membaca soal sehingga dapat memutuskan dengan tepat masalah yang harus diselesaikan. Mereka juga hendaknya rajin berlatih mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru maupun berusaha mencari sendiri agar pemahamannya terhadap masalah bagus.
- (3) Solusi untuk meminimalkan kesalahan transformasi adalah saat proses pembelajaran guru hendaknya memastikan bahwa peserta didik memahami materi dan rumus-rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal-soal. Selain itu peserta didik pun juga hendaknya benar-benar memperhatikan guru ketika proses pembelajaran serta mencatat hal-hal yang penting.
- (4) Solusi untuk meminimalkan kesalahan kemampuan memproses adalah guru hendaknya memastikan bahwa peserta didik sudah tuntas pada materi aljabar. Karena kesalahan kemampuan memproses sangat erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik pada bidang aljabar. Selain itu peserta didik juga

hendaknya sering melatih kemampuannya pada bidang aljabar dengan sering mengerjakan soal.

- (5) Solusi untuk meminimalkan kesalahan penulisan jawaban adalah guru hendaknya meminta peserta didik untuk mengecek kembali lembar pekerjaannya sebelum dikumpulkan, sehingga tidak ada sesuatu yang salah ia tulis pada lembar jawaban. Peserta didik juga hendaknya memastikan bahwa lembar pekerjaannya telah sesuai dengan apa yang ia maksudkan sebelum dikumpulkan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan siswa dalam penyelesaian masalah matematis, agar guru dapat mengetahui letak serta penyebab kesalahan siswa dalam penyelesaian masalah.
2. Bagi siswa, melihat masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam penyelesaian masalah matematis maka diharapkan siswa lebih rajin berlatih menyelesaikan soal-soal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul dan metode yang sama, agar lebih menyempurnakan penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.